

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia pada tahun 2016 saat ini telah mengikuti MEA, yang pada saat ini MEA memiliki pola integrasi ekonomi ASEAN dengan cara perdagangan bebas (jasa, barang, dan investasi) atau *free trade* antara negara-negara anggota ASEAN. Banyak perusahaan-perusahaan yang bersaing saat ini untuk memperebutkan menjadi sebuah perusahaan yang terkemuka dengan adanya MEA saat ini, seperti dilansir di media online republika (selasa, april 2015) "Pasar Modal Indonesia dinilai siap hadapi MEA." Bahwa Indonesia sudah mempersiapkan kedatangan MEA, diantaranya yaitu pertukaran jasa se-ASEAN serta Investor-investor dari negara Asing yang akan menginvestasikan di perusahaan. Perusahaan saat ini tidak hanya mementingkan kepentingan sepihak saja seperti kepentingan manajemen dan pemilik modal (investor dan kreditor), tuntutan lain perusahaan adalah memberikan informasi yang akurat dan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) semakin membuat perusahaan memberikan informasi mengenai aktivitas lainnya serta pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

Laporan keberlanjutan yaitu laporan yang diterbitkan oleh pengungkap atau perusahaan (*disclose*) sebuah kinerja perusahaan pada beberapa aspek, seperti ekonomi, lingkungan dan sosial, dan upaya perusahaan untuk menjadi perusahaan yang akurat bagi semua pemangku kepentingan (*stakeholders*) dengan tujuan

kinerja perusahaan menuju pembangunan yang kontinu maupun secara berkelanjutan. Melalui laporan keberlanjutan para pemangku kepentingan, dapat mendapatkan gambaran yang lebih jelas serta terbuka mengenai semua kegiatan pembangunan berkelanjutan, yang telah dilakukan oleh perusahaan. Disamping itu laporan keberlanjutan merupakan salah satu aspek yang dinilai dalam Annual Report Awards, bahwa perusahaan menyusun laporan keberlanjutan dan bisa mendapatkan nilai lebih pada kategori lain-lain.

Selain itu, ada juga ajang *Sustainability Report Awards* (SRA) yang melakukan penilaian kualitas, keterbukaan informasi yang disajikan dalam laporan keberlanjutan, tentunya merujuk kepada kriteria yang tercantum dalam *Sustainability Reporting Guidelines*. Pelaporan keberlanjutan (*sustainability report*) telah mendapatkan banyak perhatian dari pihak investor dan pemangku kepentingan (*stakeholder*), saat ini investor mengambil keputusan tidak hanya menggunakan laporan keuangan perusahaan saja. Melainkan menggunakan laporan keberlanjutan yang saat ini sedang *trend* dan banyak dari beberapa perusahaan telah membuat laporan keberlanjutan, hampir setiap tahun laporan keberlanjutan meningkat, berdasarkan *Sustainability Report Award* (SRA) menyebutkan bahwa ada perusahaan dari 37 perusahaan tersebut ada 4 perusahaan luar negeri yang mengikutinya.

Fenomena yang terjadi pada saat ini adalah masih belum banyak perusahaan besar di Indonesia yang mengungkapkan *sustainability report*, seperti yang dilansir kontan.co.id (21 Desember 2011) bahwa sebanyak 438 perusahaan di Indonesia, sekitar 25 perusahaan telah membuat *sustainability report*, dan dari

25 perusahaan tersebut cenderung perusahaan tambang yang telah membuat *sustainability report*. Hal tersebut dikarenakan saat ini perusahaan tidak transparan dalam menjalankan bisnis serta perusahaan belum memiliki komitmen terhadap GCG (*Good Corporate Governance*), kedua *sustainability report* merupakan tambahan biaya untuk perusahaan, kemudian yang terakhir adalah belum ada suatu peraturan yang mewajibkan sebuah perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report*, sedangkan di beberapa negara berkembang sudah ada peraturan yang mengatur tentang peraturan tersebut.

Peraturandasar dari *sustainability report* tertulis dan telah ditetapkan oleh GRI (*Global Report Initiative*) yang telah ditetapkan pada 22 Mei 2013, pedoman pelaporan CSR ini disusun oleh GRI (*Global Report Initiative*) serta dengan berkolaborasi dengan *National Center of Sustainability Report* (NCSR), pedoman ini disebut juga dengan GRI G4, pedoman tersebut yang artinya adalah pedoman tersebut telah direvisi dan menjadi generasi ke 4. G4 ini dirancang untuk menjadi pedoman universal yang berlaku untuk semua organisasi dari semua jenis dan sektor, besar dan kecil di seluruh dunia. Pedoman pelaporan ini sebenarnya bukanlah hal baru, GRI telah membuat pelaporan ini sejak tahun 2000 lalu, dengan berkembangnya dunia usaha dan kompleksitas isu berkelanjutan dari masa ke masa, oleh karena itu pedoman tersebut perlu disesuaikan. Dalam pelaporan tersebut terdapat pada pedoman G4 bahwa pelaporan tersebut memiliki 3 komponen, 3 komponen tersebut adalah kinerja ekonomi (*economic performance*) yang sama dengan profit, lalu kinerja sosial (*social performance*) yang sama dengan masyarakat (*people*), dan kinerja lingkungan (*environmental performance*) yang sama dengan dunia (*planet*).

Teori *Triple bottom line* adalah teori ini memberikan sebuah wawasan atau pandangan jika sebuah perusahaan dapat bertahan untuk kelangsungan hidupnya. Perusahaan tersebut harus memiliki 3 poin utama yaitu *Profit* (keuntungan) ini adalah poin terpenting dalam setiap perusahaan, lalu poin kedua adalah *People* atau masyarakat sebagai pemegang kepentingan (*stakeholders*) bagi perusahaan, karena hal ini juga dapat membuat efek cukup besar, dikarenakan dukungan masyarakat sangat diperlukan untuk keberadaan, keberlangsungan hidup dan perkembangan perusahaan lalu poin yang terakhir adalah poin *planet* (lingkungan), *planet* atau lingkungan adalah semua hal yang ada dalam kehidupan manusia, karena keuntungan adalah inti dari dunia bisnis dan hal tersebut masih tergolong hal yang wajar.

Oleh karena itu dalam *Triple bottom line*, ketiga komponen ini saling berkaitan, perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan (*profit*), namun perusahaan juga harus memperhatikan dan juga terlibat penuh dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*), serta turut berkontribusi aktif dalam menjaga lingkungan alam (*planet*) (Yusuf wibisono, 2007).

Hal ini bukan mengalami penurunan pada tahun *Sustainability Report Award* (SRA) mengajak beberapa perusahaan yang masih belum memiliki laporan keberlanjutan, seperti yang lansir di web official NCSR tahun 2015 (*National Center of Sustainability Report*). Pentingnya laporan berkelanjutan ini untuk memberikan informasi kepada investor dan kreditor, seperti bank konvensional Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang rutin mengeluarkan *sustainability report* untuk menarik investor sebanyak mungkin, karena investor lebih tertarik untuk

melihat perkembangan perusahaan dari laporan keuangan dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang saat ini nilai CSR bank konvensional BRI menunjukkan nilai 60 pada oktober 2015 lalu, yang terus mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah yang diangkat oleh peneliti adalah “Bagaimana pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar di *sustainability report awards* ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa tujuan dari penelitian pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar di *sustainability report award* adalah memberikan manfaat yang lebih untuk beberapa pihak yang terkait, seperti halnya pihak investor, kreditor, pemangku kepentingan perusahaan dan yang bersangkutan lainnya, oleh karena itu peneliti mengharapkan bahwa penelitian ini adalah untuk menganalisis pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan yang telah terdaftar dalam *sustainability report award*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini berharap dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat bagi perusahaan

Sebagai acuan perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab kepada masyarakat sekitar dengan memberikan informasi yang akurat kepada masyarakat maupun pihak investor.

2. Manfaat Bagi Akademis

Sebagai bahan referensi, literatur, dan bahan informasi untuk wacana yang berkaitan dengan topik ini, sehingga memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya yang membahas dengan topik sejenis.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh selama di bangku perkuliahan dan wawasan yang baru dengan melakukan penelitian yang dilakukan.

1.5 Sistematika Penelitian

Dalam memudahkan penulisan maka ditambahkan penambahan secara sistematis dalam pembahasan penulisan ini sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan pembahasan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan dari tinjauan pustaka yang didalamnya meliputi penelitian terdahulu untuk mendukung penelitian ini. Selain itu, juga menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian serta hubungan antar variabel.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi penelitian, pengumpulan data, jenis dan sumber data, serta metode analisis.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran dari subyek penelitian yang mana subyek penelitian ini adalah perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang telah dianalisis oleh penulis. Selain itu, juga dilakukan analisis terhadap pengolahan data serta pembahasan yang merupakan interpretasi dari hasil analisis pengolahan data tersebut.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, kemudian menjelaskan mengenai keterbatasan di dalam penelitian ini, serta penulis juga memberikan saran untuk penelitian berikutnya.